



Peran Pembinaan Rohani terhadap Disiplin Prajurit

Asep Muhamad Ramdhan*, Syukriadi Sambas

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : asep82ramdhan@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the process and role of spiritual guidance to soldier discipline in carrying out the main task of TNI. In this study used descriptive method with a qualitative approach, in order to easily understand the phenomenon of the real spiritual guidance of Islam given to soldiers. The steps undertaken in this research include observation, interviews, and last search for various documents of coaching which is then analyzed. The results of the research found the spiritual guidance provided by the coach to the soldiers can play a role in establishing and maintaining the discipline of soldiers to carry out basic tasks of the TNI. This can be seen from the decrease in the level of discipline violations, either mild or heavy and the low level of divorce of soldiers.

Keywords: *spiritual guidance; army discipline; main duty of Indonesian Army*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses dan peran dari pembinaan rohani terhadap disiplin prajurit dalam menjalankan tugas pokok TNI. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, agar mudah memahami fenomena secara nyata tentang pembinaan rohani Islam yang diberikan kepada prajurit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya observasi, wawancara, dan terakhir mencari berbagai dokumen pembinaan yang kemudian dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan rohani yang diberikan pembina kepada para prajurit dapat berperan dalam membangun dan menjaga disiplin prajurit untuk menjalankan tugas pokok TNI. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya tingkat pelanggaran kedisiplinan baik yang bersifat ringan ataupun berat dan tingkat perceraian prajurit yang rendah.

Kata Kunci : pembinaan rohani; disiplin prajurit; tugas pokok TNI

PENDAHULUAN

Tentara Nasional Angkatan Darat adalah salah satu cabang angkatan perang dan merupakan bagian dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang bertanggung jawab atas operasi pertahanan Negara Republik Indonesia di darat. Untuk melaksanakan tugasnya, negara mengatur tugas pokok TNI dalam Undang-undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI pasal 7 ayat (1), tugas pokok TNI adalah menegakan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.

Berbeda dengan tugas profesi lainnya, tugas pokok TNI sebagai penjaga kedaulatan dan keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia dipandang cukup berat. Para prajurit yang tergabung dalam satuan harus merelakan berbagai hal untuk negara untuk negara.

Fisik, intelektual, dan mental kuat wajib dimiliki setiap prajurit yang tergabung dalam satuan militer. Ketiganya mesti berjalan berdampingan agar tercapainya tugas pokok tersebut.

Berbagai upaya dilakukan oleh pihak berwenang negara di seluruh dunia agar para tentara mereka memiliki mental yang kuat dan sehat agar mereka terhindar dari berbagai gangguan mental dalam menjalankan tugas pokoknya. salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian pembinaan mental kepada setiap prajurit yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh para pembina mental.

Allah menciptakan manusia dalam keadaan terbaik, termulia dan tersempurna disbanding makhluk Allah yang lainnya. Namun disamping itu, manusia juga dibekali dengan sifat buruknya yakni hawa nafsu dan perangai buruk. Oleh karena itu, manusia dapat menjadi sangat bahagia di dunia dan akhirat, ataupun sebaliknya bisa jadi malah sangat sengsara. (Faqih, 2001: 12)

Atas dasar penjelasan singkat dari Faqih itulah maka manusia memerlukan bimbingan ke jalan yang lurus agar senantiasa mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam kehidupan nyata, baik karena faktor internal maupun eksternal, apa yang diperlukan manusia bagi psikologisnya itu bisa tidak terpenuhi atau dicari dengan cara yang tidak selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Dalam kehidupan akan muncul rasa ketakutan yang tergolong berkaitan dengan segi psikologis. Disisi lain, kondisi psikologis manusiapun (sifat, sikap) ada juga yang lemah atau memiliki kekurangan.

Banyak kasus para tentara melakukan hal yang justru merugikan bagi diri dan negaranya lantaran tidak kuasa mengemban tanggung jawab yang diembannya, salah satu hal tersebut adalah kasus bunuh diri.

Dari laporan resmi kantor pencegahan bunuh diri pada Departemen Pertahanan Amerika Serikat data statistik menunjukkan peningkatan kasus

bunuh diri untuk semua cabang, baik tentara aktif maupun tentara cadangan mereka. Peningkatan tercatat untuk kuartal ketiga tahun 2015, atau untuk bulan Juli, Agustus dan September. Disebutkan dalam laporan ini, angka bunuh diri dikalangan tentara aktif Amerika Serikat mencapai 72 kasus untuk kuartal ketiga tahun 2015. Jumlah ini lebih tinggi jika dibandingkan periode yang sama tahun 2014 lalu, yang mencapai 57 kasus. Sedangkan untuk kalangan tentara cadangan Amerika Serikat, jumlahnya meningkat dari 48 kasus di tahun 2014 menjadi 70 kasus untuk tahun 2015. Banyak pihak yang menyebutkan bahwa penyebab utama tentara bunuh diri karena stress yang dialami waktu dan pasca perang (Christiastuti, 2016).

Dari laporan tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa *stress* yang dialami para tentara saat dan setelah perang dikarenakan mental yang kurang kuat dan tidak sehat. Pusat Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia (Pusbintal TNI) adalah salah satu badan satuan pelaksana dilingkungan TNI. Sesuai dengan Perpres RI No.10 tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi TNI Pasal 37, "tugas utama Pusbintal TNI adalah menyelenggarakan pembinaan mental integratif di lingkungan TNI dalam rangka penyiapan kemampuan dan kekuatan TNI" (Perpres 10 tahun 2010).

Salah satu pembinaan mental adalah Pembinaan Rohani Islam yang diberikan kepada prajurit TNI AD yang beragama Islam. Pembinaan Rohani Islam adalah pembinaan yang dilakukan dengan tujuan untuk membina prajurit TNI AD berkepribadian lebih baik lagi, baik itu secara sikap, psikomotorik ataupun perilaku agar prajurit dapat menyesuaikan diri dengan orang-orang di sekitarnya dengan sesuatu yang positif dan dapat mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Alasan lain pembinaan mental rohani Islam terbentuk karena banyaknya prajurit yang kurang bisa mengontrol emosinya dalam mengemban tugas pokoknya, karena prajurit dididik dan dilatih dalam keadaan keras dan sangat disiplin.

Selain itu, prajurit yang merupakan bagian dari negara dan diberikan tugas untuk menjaga keamanan negara baik dari dalam maupun luar negeri. Adalah sebuah keharusan bagi prajurit untuk bisa menjalankan tugas yang telah diamanahkan kepadanya. Tugas pokok TNI merupakan tugas yang mulia, karena semua berkaitan dengan negara dan kemanusiaan.

Diharapkan pembinaan rohani Islam di Kodam III Siliwangi berperan lebih sebagai perwujudan penghambaan diri kepada Allah SWT dan menambah wawasan terhadap agama dalam rangka menjalankan tugas pokok TNI, yang pada akhirnya prajurit memegang teguh perintah Allah, serta mulia dihadapan Allah dan manusia.

Sebagaimana uraian tentang tugas berat yang dibebankan kepada prajurit TNI sebagai manusia biasa yang dapat melakukan kesalahan dan memerlukan

bimbingan atau pembinaan, sehingga Islam telah memberikan jalan yang lurus dengan adanya pembinaan rohani Islam yang dapat menjadikan prajurit menjadi seseorang yang lebih baik dengan nilai-nilai kemanusiaan dan memegang teguh syariat Islam dalam mengemban tugas pokoknya.

Kemudian, hal yang menarik lainnya bagi penulis adalah *top point* dari pembinaan rohani Islam yang bertujuan untuk membina prajurit agar senantiasa selaras dengan petunjuk Allah SWT. Namun, unik untuk diteliti dan dicari benang merah antara pembinaan rohani Islam terhadap disiplin prajurit Kodam III Siliwangi dalam menjalankan tugas pokok TNI.

Segi tiga pembinaan TNI menyimpan pembinaan rohani dibagian paling bawah dari pembinaan ideology dan tradisi juang. Hal ini pasti bukan hanya sekedar asal konsep, tetapi di balik itu tentu ada sebuah filosofi. Materi, metode, media apa yang digunakan, siapa pembinanya dan bagaimana perannya terhadap disiplin prajurit dalam menjalankan tugas pokok TNI inilah yang akan ditelusuri dalam tulisan ini.

Adapun lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Bintaldam III Siliwangi yang terletak di Jl.Lembong No.38 Braga Sumur Kota Bandung. Penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan tentang proses dan hasil Pembinaan Rohani Islam terhadap disiplin prajurit dalam menjalankan tugas pokok TNI?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis data deskriptif. Metode ini mampu memahami fenomena yang terjadi pada objek penelitian yaitu peran pembinaan mental rohani Islam untuk meningkatkan disiplin prajurit dalam melaksanakan tugas pokok TNI.

LANDASAN TEORITIS

Landasan teoritis yang digunakan dalam tulisan ini mengenai teori-teori yang berhubungan dengan peran, pembinaan, disiplin dan tugas pokok TNI. Semua teori tersebut akan dibahas secara sistematis di bagian berikut.

Pembina mental di instansi TNI merupakan bagian penting untuk melaksanakan pembinaan mental dengan tujuan menciptakan mental prajurit yang tangguh guna mendukung terealisasinya tugas pokok TNI yang mesti dilaksanakan oleh setiap prajurit. Dengan begitu apa yang disebut dengan peran merupakan perilaku yang diharapkan sesuai dengan status sosial yang diberikan kepadanya (Friedman, 1998: 286). Hal ini dapat dimengerti bahwa dikatakan berperannya Pabintal apabila ia melaksanakan pembinaan mental sehingga prajurit memiliki mental yang tangguh.

Pembina memiliki satu tugas untuk melaksanakan pembinaan rohani kepada para prajurit. Pembinaan itu sendiri berarti membina prajurit agar mereka

mempertahankan, memperbaiki dan kemudian disempurnaknlah apa yang telah ada sehingga sesuai dengan apa yang telah diharapkan (Nazhary, 1984: 27).

Said Hawwa (1999: 45) menyatakan bahwa rohani adalah:

...jasad halus yang bersumber dari rongga hati jasmani. Ia tersebar ke seluruh bagian tubuh dengan perantara urat nadi, dan juga tersebar ke aliran-alirahn darah dalam tubuh, serta ke aliran sumber hidup, sumber rasa (instink), sumber penglihatan, sumber pendengaran dan sumber penciuman menuju organnya masing-masing. Ia sama dengan aliran cahaya pelita (lampu) yang menerangi setiap sisi rumah, maka tidak ada bagian rumah itu yang tidak memperoleh penerangan.

Dengan demikian, pembinaan rohani Islam merupakan kegiatan mempertahankan, memperbaiki dan menyempurnakan rohani individu atau kelompok agar bahagia di dunia dan akhirat. Secara teoritis ungkapan tersebut telah masuk kepada dua tujuan pembinaan, yakni. 1) Tujuan umum pembinaan adalah mewujudkan manusia seutuhnya sebagai hamba Allah SWT agar bahagia di dunia dan akhirat; 2) tujuan khususnya adalah membantu individu terhindar dari masalah, membantu individu menyelesaikan masalah serta membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi yang telah baik menjadi lebih baik (Faqih, 2001: 140). Pendapat umumnya dipertegas oleh Firdaus (2014: 140) yang menyatakan bahwa tujuan dilaksanakannya pembinaan untuk membantu manusia agar mencapai kehidupan sehingga diraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pembinaan di instansi TNI merupakan *setting* layanan dibidang pertahanan negara, mempersiapkan mental tangguh penjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Fungsi pembinaan rohani di TNI memiliki empat fungsi yakni: *pertama*, preventif untuk membantu prajurit secara individu atau kelompok terhindar dari permasalahan; *kedua*, korektif untuk membantu prajurit mencari jalan keluar dari permasalahan; *ketiga*, preservative untuk menjaga situasi yang awalnya tidak baik menjadi baik dan bertahan lama; *keempat*, developmental membantu prajurit mengembangkan situasi yang telah baik menjadi lebih baik lagi sehingga terhindar dari permasalahan (Faqih, 2001: 37). Jika keempat fungsi tersebut berfungsi sebagaimana mestinya, maka dimungkinkan pelanggaran ringan ataupun berat dapat ditekan.

Pembinaan dapat diaplikasikan dalam berbagai lini kehidupan, mengingat permasalahan yang timbul dari berbagai ranah. Pengaplikasian pembinaan rohani dijelaskan oleh Faqih (2001: 44-45) sebagai ruang lingkup pembinaan, diantaranya adalah: 1) pernikahan dan keluarga; 2) pendidikan, 3) sosial (kemasyarakatan), 4) pekerjaan, 5) keagamaan.

Kelima ranah tersebut dapat dimengerti bahwa pembinaan yang diaplikasikan dalam pernikahan dan keluarga agar prajurit dapat membina rumah tangga sesuai ajaran Islam. Di ranah pendidikan berguna memberikan bantuan bagi prajurit melaksanakan pendidikan akademis maupun pengembangan kemampuan prajurit. Sebagai manusia prajurit tidak akan terlepas dari kehidupan sosial. Dan dua poin terakhir akan sangat bermanfaat untuk membuat para prajurit ikhlas menjalani tugas dan menghambakan diri kepada Allah SWT sebagai makhluk religius.

Pembinaan (*irsyad*) termasuk pada rumpun ilmu dakwah akan melibatkan setidaknya beberapa unsur dalam prosesnya yang terdiri dari pembina (*da'i*), materi (*maudhu*), metode (*ushlub*), media (*washilah*) dan objek binaan (*mad'u*) (Arifin, 2008: 29). Ada beberapa syarat umum yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang pembina yakni *pertama*, *congruence* atau pembina mesti memiliki pengetahuan tentang dirinya; keserasian pikiran, perasaan dan pengalamannya. *Kedua*, *unconditional positive regard* yang berarti seorang pembina harus dapat bersikap *respect* terhadap siapa pun yang menjadi objek binaannya dan yang *ketiga*, pembina harus dapat berempati atau dapat memahami objek binaannya dari kerangka berpikir objek binaannya, mengesampingkan nilai-nilai yang dianutnya tanpa terlarut dalam nilai objek binaan (Rogers dalam Murad, 2013: 58-63). Penulis menambahkan dua syarat lainnya yakni kompetensi pembinaan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Materi yang dapat disampaikan dapat dipilih oleh pembina dengan memperhatikan relevansi antara materi dengan ranahnya.

Agar pembahasan dalam tulisan ini lebih spesifik maka mengenai objek dari pembinaan rohani ini dijelaskan dalam Orgas Bintaldam (Mabes AD, 2011: 3) Pasal 2 yang berbunyi "Bintaldam bertugas pokok menyelenggarakan fungsi pembinaan mental dan sejarah dilingkungan Kodam dalam rangka mendukung tugas pokok Kodam". Pembinaan yang dilakukan berdasarkan Orgas Bintaldam tersebut diberikan kepada para prajurit dilingkungan Kodam.

Tidak ditemukan metode dan teknik khusus yang harus diterapkan dalam pembinaan di institusi TNI, dengan kata lain metode dan teknik umum dapat digunakan dalam pembinaan di TNI sesuai dengan kebutuhan. Metode yang bisa digunakan berdasarkan komunikasi dapat dibagi pada dua jenis yakni 1) metode langsung yang terdiri dari metode individual (percakapan pribadi, *home visit*, dll) dan kelompok (diskusi kelompok, *group teaching*, dll); 2) metode tidak langsung secara individual (telepon dan surat menyurat) dan kelompok (brosur, surat kabar, dll) (Faqih, 2001: 53-55).

Di zaman sekarang media sebagai perantara antara pembina untuk menyampaikan materi kepada objek binaan sangat beragam, sehingga pembina dapat memilih media yang paling efektif. Subandi (Enjang, et all, 2009: 95-96)

menjelaskan tiga media pembinaan berdasarkan jenis dan peralatannya, yakni: 1) tradisional yang berkaitan dengan budaya; 2) modern yakni auditif (telepon dan radio), visual (buku, majalah, dsb) dan audiovisual (televisi); 3) perpaduan tradisional dan modern seperti ceramah di televisi.

Adapun tugas pokok TNI adalah “menegakan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang Dasar 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara” (Tim Visi Yustisia, 2014: 82-83).

Ukuran keberhasilan pembinaan terhadap ketenangan hidup dapat dilihat dari kesehatan mentalnya. Daradjat (1975: 38-39) menjelaskannya sebagai corak laku, cara menghadapi suatu hal dan lain sebagainya yang secara holistik terbentuk dari unsur-unsur jiwa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keberhasilan pembinaan yang dilaksanakan di TNI dapat juga dilihat dari kedisiplinan prajurit yang dapat disesuaikan dengan pendapat Nazmudin (2007: 93) sebagai kaidah untuk memastikan prajurit memenuhi peraturan-peraturan yang telah ditentukan dan menjalankan tugasnya sebagai anggota TNI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui peran pembinaan rohani Islam terhadap disiplin prajurit dalam menjalankan tugas pokok TNI maka hasil dari pembinaanpun mesti dilihat sebagai bagian parsial dalam proses analisisnya. prajurit TNI yang menjadi objek penelitian adalah prajurit TNI yang bertugas dibawah Komando Daerah Militer (Kodam) III Siliwangi, baik yang bertugas di Markas Kodam (Makodam) ataupun yang tersebar di setiap satuan.

Di setiap lapisan komando TNI mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah tentu terdapat satu proses pembinaan mental yang salah satu didalamnya adalah pembinaan rohani. Hal ini salah satunya ditujukan untuk memupuk rasa iman dan taqwa prajurit, nasionalisme dan loyalitas terhadap lembaga. Pelaksana pembinaan mental kepada prajurit diberikan kepada Badan Pembinaan Mental Kodam III Siliwangi (Bintaldam III Siliwangi).

Bintaldam III Siliwangi terletak di Jl. Lembong No.38 Braga Sumur Bandung. Tugas pembinaan rohani Islam dilaksanakan oleh bagian pembinaan rohani Islam (Binrohis) yang terbagai pada tiga bidang pembinaan, yakni Bimbingan dan Rohani Islam (Bimrohis), Penyuluhan Rohani Islam (Luhrohis) dan Perawatan Rohani Islam (Watrohis). Khusus bagian pembinaan rohani Islam ini berkantor di Makodam III Siliwangi.

Proses Pembinaan Rohani

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi di Kodam III Siliwangi dapat di deskripsikan bahwa pembinaan rohani merupakan program rutin yang dilaksanakan oleh Bintaldam III Siliwangi kepada para prajurit. Pembinaan ini diberikan oleh para professional yang telah melalui tahapan pendidikan untuk dapat menjadi seorang pembina. Tahapan yang harus dilalui adalah kursus perwira atau bintanga pembina mental (Suspabintal/Susbabintal). Kursus ini dapat diikuti oleh para perwira atau bintanga dan PNS yang berlatar belakang pendidikan agama yang kemudian akan menjalani kursus tersebut selama tiga bulan di Jakarta.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. H. Endang sebagai kepala urusan penyuluhan rohani Islam (Kauruhrohis) diketahui bahwa pada setiap awal tahun kepala seksi pembinaan rohani Islam (Kasibinrohis) yang dibantu oleh setiap kepala urusan (Kaur) dan staf membuat perencanaan program sebagai acuan untuk melaksanakan pembinaan. Jadwal dan materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan prajurit, jumlah Pembina dan alokasi waktu yang tersedia (Tanggal 24 Juli 2017).

Adapun dalam pelaksanaannya pembina melakukan dengan menggunakan berbagai metode diantaranya adalah dengan metode percakapan pribadi, *group teaching* (ceramah), *home visit*, distribusi lembaran dan pengembangan.

Pertama, percakapan pribadi. pembina memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh prajurit yang ingin berkonsultasi kepada pembina tentang berbagai informasi atau permasalahan yang sedang dihadapi. Berbagai informasi yang biasa prajurit konsultasikan seperti bidang pribadi, karir, sosial, rumah tangga dan lain sebagainya. program yang termasuk ke dalam metode percakapan pribadi ini adalah program pengajaran agama.

Program pengajaran agama merupakan bentuk layanan pembinaan yang dilaksanakan ketika seorang prajurit ingin berkonsultasi secara pribadi dengan pembina rohani.

Dari sekian banyak kasus yang telah dialami, kebanyakan prajurit akan mendatangi pembina untuk berkonsultasi secara pribadi setelah selesai pemberian pembinaan rohani dalam bentuk *group teaching* (ceramah) yang dilaksanakan di setiap satuan. Pembina akan menyempatkan diri untuk berdiam diri sejenak setelah selesai memberikan ceramah dan menunggu prajurit yang ingin berkonsultasi langsung. Namun, ada juga yang datang langsung kepada pembina untuk berkonsultasi di tempat kerja pembina, baik itu di kantor Bintaldam III Siliwangi ataupun di kantor Sirohis.

Media yang biasa dipakai dalam kegiatan ini adalah infocus dan lainnya. Media ini dirasa efektif untuk menyampaikan informasi kepada prajurit karena

selain dalam penyampaiannya yang cukup sederhana, disini lain dapat menghilangkan kejenuhan prajurit yang mengikuti pembinaan.

Kedua, group teaching. dalam prosesnya, pembina memberikan berbagai informasi kepada prajurit pada salah satu satuan. Adapun program yang termasuk dalam kategori ceramah ini diantaranya: bimbingan pernikahan, majlis taklim, khutbah jumat, peringatan hari besar Islam dan safari Bintal.

Untuk kegiatan bimbingan pernikahan dilakukan ketika seorang prajurit meminta untuk melakukan bimbingan pernikahan dengan intruksi dari komandan/kepala satuan/dinas yang dibuktikan dengan surat yang ditandatangani oleh komandan atau kepala satuan yang bersangkutan. kegiatan ini diberikan kepada prajurit dan kepada calon istri atau suami yang akan melangsungkan pernikahan. Materi yang disampaikan dalam bimbingan pernikahan seputar kehidupan berkeluarga seperti: hak dan kewajiban suami, istri dan anak, cara mendidik anak, kenakalan remaja dan lain sebagainya.

Bimbingan pernikahan wajib diikuti oleh seluruh prajurit TNI yang akan melangsungkan pernikahan. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan keluarga anggota yang sakinah, mawadah wa rohmah dan sebagai bentuk preventif agar tidak terjadinya berbagai permasalahan yang timbul dalam kehidupan rumah tangga sehingga tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan di dalam tubuh satuan yang diakibatkan dari permasalahan yang timbul dalam kehidupan rumah tangga.

Kegiatan majlis taklim dan khutbah jumat biasa dilaksanakan oleh pembina yang mendapatkan jadwal untuk melakukan ceramah di salah satu satuan. Pada pelaksanaannya, pembina memberikan ceramah seperti pada umumnya majlis taklim dan khutbah jumat sesuai dengan materi yang telah direncanakan pada susunan program yang telah dibuat sebelumnya. Namun kadangkala ada beberapa satuan yang meminta Bintaldam mengisi majlis taklim dan khutbah jumat diluar jadwal yang telah ditentukan dengan tanggal dan materi yang ditentukan oleh satuan yang bersangkutan.

Materi majlis taklim yang disampaikan oleh pembina kepada prajurit di setiap satuan biasanya diseragamkan dalam satu bulan disamping disesuaikan dengan informasi yang urgen untuk disampaikan di setiap satuan atas permintaan dari komandan/kepala satuan yang bersangkutan. Setelah dilakukan pemberian materi dengan cara ceramah, kemudian pembina akan meluangkan waktunya sekitar kurang lebih 15 menit untuk sesi Tanya jawab.

Khusus untuk di Makodam III Siliwangi, majlis taklim rutin dilaksanakan pada setiap hari senin, selasa dan kamis setelah melaksanakan shalat dzuhur

berjamaah di masjid al-Ikhlas Makodam III Siliwangi. Program ini merupakan program wajib bagi setiap prajurit yang bertugas di Makodam III Siliwangi kecuali yang sedang berhalangan untuk mengikutinya.

Kemudian, program peringatan hari besar Islam dilaksanakan pada setiap hari besar Islam seperti nuzul Quran, iedul fitri, iedul adha dan lain sebagainya.

Berbeda dengan kedua program sebelumnya, pembina/penceramah yang menyampaikan materi dalam peringatan hari besar Islam ini bukan berasal dari tenaga pembina atau penceramah Bintaldam III Siliwangi melainkan mengundang kyai/ustadz/mubaligh/ulama dari luar.

Seperti contoh kasus peringatan nuzul Quran di Kodim 0613 Ciamis pada tanggal 17 Ramadhan 1438 H yang meminta kyai dari Pondok Pesantren Darussalam Ciamis untuk menyampaikan ceramah mengenai keutamaan al-Quran kepada para prajurit Kodam III Siliwangi yang bertugas di Kodim 0613 Ciamis.

Selanjutnya untuk kegiatan safari Bintel dilaksanakan per tiga bulan satu kali. Dalam pelaksanaannya, pembina menyampaikan pembinaan berupa materi yang menjadi tema besar yang di rencanakan oleh Bintaldam. Sebagai contoh safari Bintel yang dilaksanakan di Korem 063 Sunan Gunung Djati, para pembina menyampaikan materi pembinaan secara langsung mengenai bahaya penyalahgunaan Narkoba ditinjau dari segi kesehatan oleh pembina kesehatan TNI, secara ideologi oleh pembina ideologi, secara agama oleh pembina rohani dan lain sebagainya.

Estimasi waktu untuk semua program tersebut berkisar antara satu sampai dua kali tiga puluh menit. Waktu yang relatif singkat tersebut diputuskan mengingat kondusifitas objek binaan dan waktu kerja prajurit. Infocus dan mimbar menjadi media yang paling efektif untuk digunakan dalam ketiga kegiatan tersebut, kecuali khutbah jum'at yang hanya memakai mimbar sebagai medianya.

Ketiga, home visit (kunjungan rumah). Program kunjungan kepada anggota yang terkena musibah, kunjungan serta do'a kepada anggota dan keluarga yang sakit dan pemulasaraan jenazah merupakan program yang termasuk dalam metode ini. Ketiga program tersebut merupakan bentuk solidaritas yang ditunjukkan Kodam atau satuan melalui para pembina rohani Islam sekaligus bentuk layanan bimbingan atau konseling kepada anggota yang mendapatkan berbagai musibah.

Dalam pelaksanaannya, pembina memberikan ceramah, motivasi dan mempersilakan anggota dan keluarganya untuk berkonsultasi serta memberikan layanan do'a kepada anggota dan keluarga yang bersangkutan. Kemudian, pelaksanaan pemulasaraan jenazah dilaksanakan tatkala ada anggota atau keluarga yang meninggal dunia dan meminta pembina untuk memulasaraan jenazah

sebagaimana mestinya.

keempat, Distribusi lembaran. dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari jumat ketika shalat jumat. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk memberikan berbagai informasi kepada prajurit dengan metode tidak langsung secara tidak langsung dengan sasaran kelompok massal.

Dalam lembaran yang biasa kita kenal dengan buletin biasanya memuat berbagai informasi tentang keagamaan dan informasi-informasi lainnya yang ditulis oleh para pembina yang berasal dari Bintaldam itu sendiri atau bahkan ulama dari luar Bintaldam. Sudah jelas dalam program ini memakai lembaran sebagai media yang dipakai dalam menyapaikan informasi kepada prajurit Kodam III Siliwangi.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, salah satu fungsi pembinaan menurut Faqih (2001: 140) adalah fungsi *developmental* atau pengembangan. Fungsi ini bertujuan untuk menjaga sesuatu yang telah baik dan mengembangkan agar sesuatu yang telah baik tersebut menjadi lebih baik.

Untuk menjaga dan mengembangkan sesuatu yang telah baik, Bintaldam memiliki dua program sebagai pembiasaan diri yaitu program kegiatan peribadatan dan pelayanan ibadah haji. Dalam pelaksanaan kegiatan peribadatan ini biasanya difokuskan pada shalat berjamaah lima waktu dan membaca al-Quran pada hari rabu dan jumat ba'da shalat dzuhur berjamaah. Semua prajurit yang beragama Islam yang tidak berhalangan hadir diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut untuk membiasakan diri melakukan hal yang baik.

Kemudian untuk kegiatan pelayanan ibadah haji dilaksanakan setiap satu tahun satu kali menjelang musim haji dan pada pelaksanaan haji sampai kembali ke tanah air. Program ini dilaksanakan oleh KBIH Bintaldam III Siliwangi yang berada langsung dibawah Sirohis Bintaldam III Siliwangi.

Setelah melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan maka para pembina rohani yang ada di Bintaldam III Siliwangi akan melaksanakan evaluasi guna mengukur tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Ada dua tahap dalam evaluasi yang dilakukan oleh Bintaldam III Siliwangi, yaitu: *pertama*, mengukur keberhasilan. Dalam tahap ini para pembina yang telah melaksanakan kegiatan pembinaan kepada prajurit akan meminta komandan/kepala satuan yang bersangkutan untuk memperhatikan anggotanya untuk beberapa waktu kedepan dan melaporkan hasilnya kepada Bintaldam III Siliwangi. Jika dalam beberapa waktu tersebut pelanggaran sedikit atau bahkan tidak terdapat pelanggaran sama sekali, maka pembinaan dirasa cukup untuk dikatakan berhasil dan begitupun sebaliknya. *Kedua*, evaluasi internal. Setelah melewati tahap yang pertama untuk

mengukur tingkat keberhasilan pembinaan yang dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi program secara keseluruhan yang dilakukan dengan seluruh personel dan staf di Bintaldam III Siliwangi yang dipimpin oleh Kabintaldam dan para Kabalak. Evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan setiap satu bulan satu kali.

Proses pembinaan rohani Islam di Kodam III Siliwangi ini mendukung pendapat Nazhary (1984: 27) yang menyatakan bahwa pembinaan merupakan membina prajurit agar mereka mempertahankan, memperbaiki dan kemudian disempurnaknlah apa yang telah ada sehingga sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Namun untuk mengetahui tentang hasil dan peran dari pembinaan akan dijelaskan selanjutnya.

Hasil Pembinaan Rohani Islam

Untuk mengetahui peran pembinaan rohani Islam terhadap disiplin prajurit, maka penulis melakukan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif dengan presentase. Yaitu data yang telah terkumpul dalam bentuk angka kemudian disajikan dalam bentuk presentase dengan tujuan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan lalu ditafsirkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif. Data kualitatif yang diangkakan sekedar hanya untuk mempermudah dalam menggabungkan dua variable atau lebih, kemudian setelah didapat hasil akhir lalu dikualifikasikan kembali.

Dalam melakukan penelitian terhadap objek binaan, penulis melakukan wawancara dan pengamatan terhadap lima prajurit Kodam III Siliwangi yang telah mengikuti pembinaan rohani Islam. Berikut hasil dari wawancara yang telah dilakukan:

Tabel 1. Kesesuaian kebutuhan informasi

Jawaban Alternatif	F	P
Sesuai	5	100%
Kurang Sesuai	0	0%
Tidak Sesuai	0	0%
Jumlah	5	100%

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari lima prajurit yang menjawab sesuai adalah lima prajurit atau 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesesuaian pembinaan rohani Islam yang diberikan kepada prajurit cukup berdasarkan jawaban dari prajurit yang menjawab sebanyak lima prajurit atau 100%.

Tabel 2. Perolehan manfaat

Jawaban Alternatif	F	P
Sangat banyak	3	60%
Banyak	2	40%
Sedikit	0	0%
Jumlah	5	100%

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari lima prajurit yang menjawab sangat banyak adalah tiga prajurit atau 60% dan menjawab banyak adalah dua orang atau 40%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh prajurit dari pembinaan rohani Islam cukup berdasarkan jawaban dari prajurit yang menjawab sebanyak tiga prajurit atau 60%.

Tabel 3. Pengaruh positif dalam kehidupan

Jawaban alternatif	F	P
Banyak	5	100%
Sedikit	0	0%
Tidak ada	0	0%
Jumlah	5	100%

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari lima prajurit yang menjawab banyak adalah lima prajurit atau 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif yang dirasakan oleh prajurit setelah mengikuti pembinaan rohani Islam cukup berdasarkan jawaban dari prajurit yang menjawab sebanyak lima prajurit atau 100%.

Tabel 4. Perubahan kedisiplinan

Jawaban alternatif	F	P
Berubah	5	100%
Kurang berubah	0	0%
Tidak berubah	0	0%
Jumlah	5	100%

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari lima prajurit yang menjawab berubah adalah lima prajurit atau 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif yang dirasakan oleh prajurit setelah mengikuti pembinaan rohani Islam cukup berdasarkan jawaban dari prajurit yang menjawab sebanyak lima prajurit atau 100%.

Tabel 5. Peran pembinaan terhadap kedisiplinan

Jawaban alternatif	F	P
Sangat berperan	4	80%
Berperan	1	20%
Tidak berperan	0	0%
Jumlah	5	100%

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari lima prajurit yang menjawab sangat berperan adalah empat prajurit atau 80% dan menjawab berperan adalah satu orang prajurit atau 20%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran pembinaan rohani Islam terhadap disiplin prajurit dalam menjalankan tugas pokok TNI cukup berdasarkan jawaban dari prajurit yang menjawab sebanyak empat prajurit atau 80%.

Dari kelima tabel diatas, data yang telah didapat akan dijelaskan dengan uraian sebagai penjabar dari data yang telah terhimpun. Uraian dari data tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Serma Andri Wijaya telah mengikuti berbagai kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Bintaldam III Siliwangi yang salah satunya adalah peringatan hari besar Islam yakni nuzulul Quran. Serma Andri Wijaya berpendapat bahwa layanan pembinaan rohani Islam yang dilakukan oleh Bintaldam siliwangi telah sesuai dengan kebutuhannya, ada materi-materi yang bersifat menggugah semangatnya untuk mendekatkan diri kepada Allah seperti keutamaan al-Quran yang disampaikan dalam Nuzulul Quran. Serma Andri Wijaya berpendapat, apa yang disampaikan oleh pembina dapat kembali mengembalikan semangatnya untuk membaca al-Quran terutama di bulan Ramadhan dengan *reward* yang begitu besar dari yang maha kuasa.

Serma Andri Wijaya mendapat banyak manfaat dari pembinaan rohani Islam, terutama dari segi ilmu agama. Banyak yang Serma Andri Wijaya belum ketahui, setelah mengikuti pembinaan Serma Andri Wijaya menjadi banyak tahu tentang ilmu agama. Yang paling Serma Andri Wijaya rasakan dalam perubahan kesehariannya adalah terus mengusahakan untuk shalat tepat pada waktunya dan

berjama'ah, dari sana juga Serma Andri Wijaya dapat merasakan perubahan positif yang dialami karena seperti Serma Andri Wijaya yang memberikan contoh ketika kita tepat waktu dalam menjalankan shalat, maka secara tidak sadar kita telah dapat *manage* waktu.

Dari pertanyaan terakhir yang penulis tanyakan kepadanya, Serma Andri Wijaya menjawab bahwa pembinaan rohani Islam yang telah dilakukan oleh Bintaldam III Siliwangi terhadap disiplin prajurit dalam menjalankan tugas pokok TNI Serma Andri Wijaya menjawab berperan karena ada beberapa informasi dan perubahan yang Serma Andri Wijaya rasakan *recharge* atau bahkan merubah kedisiplinannya dalam menjalankan tugas pokok TNI. Contoh kedisiplinan yang penulis lihat ketika Serma Andri Wijaya ditugaskan untuk membagikan zakat kepada warga sekitar. Serma Andri Wijaya sangat sabar menunggu warga yang akan mengambil zakat meskipun sudah melebihi batas waktu yang telah diinformasikan sebelumnya kepada warga sekitar.

Kedua, Serda Anwar Sirojudin merasa pembinaan yang diterima olehnya sudah sesuai dengan kebutuhan dirinya terutama dalam bimbingan pernikahan dan pendidikan agama. Ketika Serda Anwar Sirojudin akan melangsungkan pernikahan, pembina memberikan bimbingan pernikahan yang didalamnya Serda Anwar Sirojudin mendapatkan berbagai informasi tentang tatacara membangun keluarga yang harmonis serta mendidik anak dengan cara yang baik. Selain itu manfaat lain yang Serda Anwar Sirojudin rasakan setelah mendapatkan bimbingan pernikahan serta pendidikan agama, beliau tidak pernah membuat permasalahan disatuan yang ditimbulkan akibat permasalahan dalam internal keluarganya. Dari sekian banyak manfaat dan perubahan yang dirasakan oleh Serda Anwar Sirojudin, beliau berpendapat bahwa pembinaan rohani Islam terhadap disiplin prajurit dalam menjalankan tugas pokok TNI sangatlah berperan.

Ketiga, Sertu Aang Kunafi mendapat manfaat yang sangat banyak terutama tentang masalah keikhlasan dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota TNI. Sertu Aang Kunafi mengemukakan salah satu contoh yang dialaminya ketika ada warga yang bermasalah di dekat kediamannya, Sertu Aang Kunafi diminta untuk memediasi agar permasalahan tersebut selesai, padahal ketika itu Sertu Aang Kunafi baru tiba di Sumedang untuk membagikan jaket. Namun, Sertu Aang Kunafi memenuhi permintaan warga untuk menjadi mediator kedua belah pihak yang berseteru dan kembali ke lokasi. Dari berbagai hal yang Sertu Aang Kunafi rasakan, dirinya juga merasa bahwa pembinaan rohani Islam terhadap disiplin prajurit dalam menjalankan tugas pokok TNI sangat berperan.

Keempat, Dari sekian banyak pembinaan rohani Islam yang telah Serda Dadang ikuti, ada satu pembinaan rohani yang paling Serda Dadang rasakan

manfaatnya yaitu bimbingan pernikahan. Senada dengan Serda Anwar Sirojudin, Serda Dadang merasakan informasi yang didapat dari bimbingan pernikahan berdampak positif dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan cara mendidik anak yang baik.

Disamping itu, Serda Dadang juga merasakan perubahan positif dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota TNI. Salah satu contoh yang pernah beliau alami dan rasakan ketika tidak membuat permasalahan dalam satuan yang diakibatkan dari permasalahan keluarga dan juga Serda Dadang ikhlas menjalankan tugasnya sebagai anggota TNI selama dua puluh tahun lebih walau hanya dapat merayakan iedul fitri satu kali bersama keluarga di kampung halamnya. Dari berbagai manfaat dan perubahan yang beliau alami dari segi kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota TNI beliau menjawab pembinaan rohani Islam sangat berperan.

Kelima, Pelda Wahyudin rutin mengikuti kegiatan pembinaan rohani Islam berupa majlis taklim pada hari senin, selasa serta kamis dan program baca al-Quran bersama pada setiap hari rabu dan jum'at ba'da shalat dzuhur berjama'ah. Pelda Wahyudin merasakan berbagai manfaat dari pembinaan rohani Islam yang telah diikutinya. Diantara manfaat yang Pelda Wahyudin rasakan adalah dapat memanfaatkan waktu-waktu senggang dengan kegiatan-kegiatan positif. Hal itu dibuktikan ketika penulis hendak mewawancarai Pelda Wahyudin yang sedang membaca al-Quran setelah shalat ashar berjama'ah.

Kemudian, Pelda Wahyudin mengemukakan bahwa pembinaan rohani yang disampaikan oleh para pembina juga sudah sesuai dengan kebutuhannya. Seperti materi yang telah beliau dapatkan dari majlis taklim dengan materi manajemen emosi, setelah mendapatkan materi tersebut Pelda Wahyudin jadi dapat mengendalikan emosinya dan digunakan untuk hal-hal yang baik.

Kemudian mengenai perubahan kedisiplinan dalam menjalankan tugas pokok TNI, Pelda Wahyudin dapat memanfaatkan waktu sehingga tidak terjadi berbagai pelanggaran. Pada akhirnya Pelda Wahyudin juga mengemukakan bahwa pembinaan rohani Islam yang dilaksanakan oleh Bintaldam III Siliwangi sangat berperan terhadap disiplin prajurit dalam menjalankan tugas pokok TNI.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa pembinaan rohani yang diberikan oleh Bintaldam III Siliwangi kepada prajurit Kodam III Siliwangi sangat berperan terhadap disiplin prajurit dalam menjalankan tugas pokok TNI. Hal ini dikarenakan pembina telah melakukan berbagai upaya pembinaan rohani sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan prajurit Kodam III Siliwangi.

Hasil yang dicapaipun menguatkan kesimpulan bahwa pembinaan rohani Islam sangat berperan terhadap disiplin prajurit dalam menjalankan tugas pokok

TNI. Kedisiplinan prajurit sebagai hasilnya dapat terlihat dari patuhnya prajurit Kodam III Siliwangi terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Drs. H. Endang M menuturkan:

Oh jelas, Islam mengajarkan target yang paling utama disisi Allah, predikat yang paling unggul, yang paling tinggi disisi Allah itu adalah orang-orang *muttaqin*. Dan harapan kita, tujuan kita akhir. Ya sama dikalangan tentara juga kita sampaikan iman taqwa, iman taqwa. Orang yang bertaqwa itu yang bagaimana? Kriteria taqwa itu banyak. Nah salah satu yang sering kita sampaikan kepada anggota TNI Ali-Imran:17. Kedisiplinan itu orang yang *al-qonit*, orang yang patuh dan ta'at terhadap aturan, kan gitu. Orang yang patuh dan ta'at terhadap aturan adalah orang yang disiplin. Ya tentara makanan disiplin, tapi justru Islamlah yang lebih awal memerintahkan untuk disiplin, karena Allah dalam al-Quran banyak bersumpah demi waktu dan lain sebagainya (Wawancara penelitian Tanggal 24 Juli 2017).

Dari pernyataan tersebut dapat difahami bahwa Kaurulhrohis menerangkan bahwa pembinaan rohani Islam ditujukan untuk membina prajurit agar senantiasa dekat dengan Allah SWT, dengan begitu maka kemungkinan besar prajurit akan senantiasa disiplin karena mereka bukan hanya merasa diawasi oleh atasan mereka, melainkan Allah SWT yang tak pernah lengah untuk terus mengawasinya.

Kesimpulan ini diperkuat oleh pendapat Aunur Rahim Faqih (2001: 37) yang menyatakan bahwa fungsi pembinaan adalah mencegah terjadinya masalah (*preventif*), membantu menyelesaikan masalah (*kuratif*), menjaga keadaan yang telah baik (*preservative*) dan mengembangkannya menjadi lebih baik (*developmental*).

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Peran Pembinaan Rohani Islam terhadap Disiplin Prajurit dalam Menjalankan Tugas Pokok TNI di Kodam III Siliwangi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pembinaan rohani Islam Bintaldam III Siliwangi memiliki berbagai program sesuai dengan ketiga bidang yang terdapat di Sirohis, diantaranya: pengajaran atau pendidikan agama, majlis taklim, bimbingan pernikahan, Khutbah Jum'at, Peringatan hari besar Islam, distribusi lembaran, kegiatan peribadatan, pengambilan sumpah, pelayanan ibadah haji, kunjungan dan do'a kepada anggota yang mendapat musibah, kunjungan dan do'a kepada anggota dan keluarga yang sakit, pelayanan administrasi nikah, talak, cerai dan rujuk (N'TCR), perawatan jenazah dan safari Bintl.

Kedua, dalam pelaksanaannya, program-program tersebut disampaikan oleh

para pembina yang berkualifikasi sebagai Pabintal dengan menggunakan berbagai metode, diantaranya: percakapan pribadi, *group teaching* (ceramah), *home visit*, distribusi lembaran dan pengembangan. Kemudian, materi yang disampaikan adalah hal-hal yang berkaitan dengan akidah, fiqih dan syari'ah yang kemudian dikaitkan dengan kedisiplinan prajurit dalam menjalankan tugas pokok TNI yang berpedoman pada Pancasila, UUD 45, Sapta Marga dan sumpah prajurit. Serta menggunakan berbagai media seperti infocus, mimbar dan lembaran. Setelah dilaksanakan pembinaan kepada prajurit, maka Bintaldam melakukan evaluasi keberhasilan dengan cara meminta laporan kepada komandan/kepala satuan dan dinas yang bersangkutan yang kemudian dilakukan tindak lanjut dalam evaluasi Bintaldam dalam satu bulan.

Ketiga, hasil dari pembinaan mental yang dilakukan terhadap para prajurit Kodam III Siliwangi terlihat sangat positif. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kedisiplinan serta berkurangnya tingkat pelanggaran, baik pelanggaran ringan maupun berat. Berdasarkan hal tersebut maka pembinaan rohani ini dapat dan sangat baik diterapkan di seluruh instansi Tentara Nasional Indonesia karena disamping akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para prajurit, juga sebagai pendamping dari pembinaan ideology yang jelas salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kedisiplinan prajurit.

Dari uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa pembinaan rohani Islam terhadap disiplin prajurit dapat dikatakan sangat berperan. Hal ini dikarenakan para Pabintal melaksanakan tugasnya dengan sangat baik, dan hasil dari pembinaanpun dapat terlihat positif ketika melihat kenyataan para prajurit Kodam III Siliwangi dapat lebih disiplin dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai prajurit TNI.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat melihat sisi lain dari pembinaan rohani terhadap berbagai tujuan dari pembinaan mental yang dilaksanakan oleh TNI dan matra darat khususnya.hal ini menjadi sangat menarik untuk diteliti, mengingat telah terungkapnya peran pembinaan rohani terhadap disiplin prajurit yang sebenarnya menjadi salah satu kata kunci dari pembinaan ideology, serta lembaga pembinaan mental TNI yang memosisikan pembinaan rohani sebagai landasan atau dasar dari dua jenis pembinaan lainnya yakni ideology dan tradisi juang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. Z. (2008). Bimbingan dan Konseling Islam (*Al-Irsyad wa Al-Tanjih Al-Islam*) Berbasis Ilmu Dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(11) 27-42.
- Daradjat, Z. (1975). *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan

- Bintang.
- Enjang, A.S., & Aliyudin. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Faqih, A.R. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press.
- Fidaus, I. (2014). Upaya Pembinaan Rohani dan Mental. *Al-Adyan*, 1(10), 119-141.
- Friedman, M. (1998). *Family Nursing Theory & Practice*. Diterjemahkan oleh: Debora Ina R.L. Jakarta: EGC.
- Hawwa, S. (1999). *Jalan Rubani: Bimbingan Tasawuf untuk Para Aktivistis Islam*. Edisi ke 2. Diterjemahkan oleh Khairul Rafi'i M dan Ibnu Thaha Ali. Bandung: Mizan.
- Mabes AD. (2011). *Organisasi dan Tugas Pembinaan Mental Komando Daerah Militer*. Jakarta: Markas Besar Angkatan Darat.
- Murad, J. (2013). *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: UI-Press.
- Nazhary. (1984). *Pengorganisasian, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Dermaga.
- Tim Visi Yustisia. (2014). *UUD Negara Republik Indonesia 1945: Lembaga-lembaga Negara Beserta Pimpinannya dan Peraturan Perundang-undangan Kabinet Kerja (Jokowi-JK)*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Christiastuti, N. (2016) *Angka Bunuh Diri Tentara AS Melonjak Tahun 2016*. Diakses pada tanggal 22 Desember 2016 dari <http://detik.com/angka-bunuh-diri-tentara-as-melonjak-tahun-2016>